

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diprioritaskan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kemampuan bangsa Indonesia dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan persaingan secara global. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah atau madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para peserta didik agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat.

Pendidikan menjadi penunjang utama dari peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter peserta didik, sebab pendidikan merupakan salah satu faktor yang menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak, mencetak generasi beradab, yang bermartabat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan,

berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dapat melanjutkannya ke perguruan tinggi seperti Universitas. Peserta didik juga akan dibekali pengetahuan, sikap serta keterampilan yang diperlukan sehingga peserta didik dapat serta mau melakukan sesuatu untuk peningkatan kualitas hidup melalui adanya pendidikan. Pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kondisi belajar agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kemampuannya sehingga dapat mencapai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian akhlak dan budi mulia, serta keterampilan lainnya yang dibutuhkan dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.² Sekolah/madrasah merupakan lembaga yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, untuk itu guru mampu berperan dalam membantu peserta didik dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para peserta didik dalam mencapai cita-cita serta proses belajar.

Setelah pelaksanaan Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK) peserta didik dihadapkan pada dua pilihan, yaitu melanjutkan atau tidak melanjutkan ke

¹ Nurul Fitriah, *Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN Insan Cendekia Serpong*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hal 1

² Hasbahuddin, *Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Kecenderungan Penyalahgunaan Narkoba SMK Negeri 5 Makassar*, Vol. 1, No. 2, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, hal. 95

jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Problem klasik bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu kebingungan dalam memilih studi/jurusan dan perguruan tinggi yang akan dituju. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang belum benar-benar mengetahui tentang bakat dan minatnya yang bisa mengakibatkan salah dalam memilih studi/jurusan. Kebingungan peserta didik dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dan jurusan yang tepat, disebabkan beberapa faktor, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Peserta didik dalam masa pendidikan di SMA/MA masih belum memiliki referensi yang luas mengenai jurusan yang akan dipilih. Mereka belum memiliki gambaran untuk memilih jurusan karena tidak ada orientasi yang mendalam terhadap jurusan-jurusan yang terdapat di perguruan tinggi termasuk peluang kerjanya ke depannya.

Selain itu, terkadang jurusan yang dipilihnya memiliki standar akademik yang tinggi melebihi kemampuan peserta didik, sehingga banyak terjadi kasus peserta didik yang berhenti (*drop out*) di tengah pendidikan. Alasan mendasar yang menjadi salah satu factor penyebabnya yaitu kurang bisa mengikuti yang menjadi tuntutan dari jurusan yang dipilihnya. Pengaruh lain adalah dari faktor lingkungan, terutama teman sebaya yang masih sangat kental dan berpengaruh besar terhadap unsur pemilihan jurusan ke perguruan tinggi. Terkadang peserta didik memilih bukan karena berdasarkan kemampuan pribadi yang dimiliki tetapi

hanya *ikut-ikutan* dan terbawa arus pengaruh dari temannya.³ Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari guru BK, sebab antarteman/antarindividu tentu memiliki kemampuan yang berbeda. Permasalahan lain dari faktor lingkungan adalah orang tua. Konflik perbedaan persepsi antara orang tua dan peserta didik sebagai anak sering menimbulkan kerancuan dalam menentukan pilihan jurusan yang akan dipilihnya nanti setelah kelulusan dari SMA/MA. Juga, faktor sosial budaya tempat tinggal peserta didik, yang berpengaruh terhadap pemikiran ingin melanjutkan atau tidak, yang sering memicu pemikiran peserta didik untuk meniru apa yang biasanya terlihat di lingkungan sekitarnya.

Beberapa faktor internal dan eksternal beragam yang dihadapi peserta didik dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dan jurusan yang tepat, maka peran guru BK untuk menjalin komunikasi yang efektif dan demokratis bagi peserta didik yang mulai memasuki fase ini. Menggali minat dan bakat peserta didik untuk mendapatkan gambaran sejauh mana rasa menyukai bidang studi tertentu dalam hal akademik, dengan mengetahui karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sosial budaya peserta didik, dan faktor orang tua secara eksternal. Guru BK dapat berperan memberikan orientasi gambaran perkuliahan dan gambaran jenjang karir melalui beragam informasi dengan beberapa metode yang akan membantu peserta didik mengembangkan kerangka berpikirnya secara lebih komprehensif. Kemudian, sikap pemahaman orang tua juga diperlukan, untuk membuat peserta

³ Nursyamsiyah Fitriati, Nina Zulida Situmorang, *Perbedaan Minat Melanjutkan Studi Ditinjau Dari Tingkat Pendapatan Keluarga, Jurusan dan Tingkat Pendidikan Orangtua Pada Siswa SMKN 1 Sukoharjo*, Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, hal. 2

didik dengan mengenalkan manfaat dan orientasi beragam profesi selain membantu peserta didik mengenali potensi dirinya melalui tes minat bakat, misalnya. Dengan mengupayakan jalinan komunikasi dengan orang tua agar terjalin komunikasi yang demokratis terhadap perbedaan keinginan, perbedaan referensi, dan permasalahan ekonomi yang biasanya menjadi kendala utamanya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang merupakan madrasah yang memiliki program keterampilan khusus, yaitu keterampilan TKJ (Teknik Komputer dan jaringan), (KTB) Keterampilan Tata Boga, dan TSM (Teknik Sepeda Motor), sehingga selain penjurusan akademik IPA, IPS, dan Agama, peserta didik juga diajari bermacam-macam keterampilan yang berguna bagi dunia kerja.⁴ Berbagai macam keterampilan yang diajarkan, peserta didik diharapkan bisa mendapatkan wawasan dan pengetahuan untuk dilanjutkembangkan ke tahap atau jenjang berikutnya. Namun, masih banyak ditemukan peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam mengenali potensi dirinya. Hal ini memicu kebingungan bagi peserta didik, sehingga diperlukan adanya peran guru di sekolah/madrasah sebagai pihak konselor bagi peserta didik untuk fasilitator dalam memberikan arahan dan bimbingan tentang pengetahuan, bakat, minat serta kesesuaian dalam mengarahkan peserta didik tentang jurusan yang tepat dan sesuai. Selain guru akademik ataupun guru mapel, peran guru Bimbingan Konseling (BK) juga sangat vital. Pelaksanaan BK di sekolah/madrasah dengan menyediakan ruangan konsultasi yang nyaman serta berada dalam standar ruangan

⁴ Observasi, *Program Keterampilan di MAN 3 Malang*, pada tanggal 21 Oktober pukul 08:00

BK yang layak agar dapat kondusif serta ruangan yang dapat menarik perhatian para peserta didik agar dapat menjadi tempat para peserta didik untuk berkonsultasi dengan perasaan yang nyaman, selama berada didalam ruangan BK.

Sekolah/madrasah dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik juga memfasilitasi beberapa tempat untuk penunjang belajar peserta didik seperti penyediaan laboratorium IPA serta IPS, ruang laboratorium multimedia, sarana olahraga, dan fasilitas penunjang lainnya, sehingga dapat membantu proses belajar serta peningkatan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik, dan menyenangkan.⁵ Peran guru BK juga dapat mengadakan beberapa bentuk penyuluhan- penyuluhan berupa informasi dalam pemilihan jurusan yang tepat sesuai dengan bakat dan minat para peserta didik. Sekolah/madrasah yang diperlukan *testing* bakat-bakat peserta didik dan sistem serta desain untuk mengidentifikasi potensi peserta didik lebih awal dalam karier bidang pendidikan mereka.

Selanjutnya, untuk peranan BK yaitu memiliki peran untuk memotivasi para peserta didik untuk tinggal di dalam sekolah/madrasah, berkonsentrasi pada mata pelajaran akademis, dan masuk perguruan tinggi. Hal yang diperlukan peserta didik untuk membantu bagi yang berbakat, tetapi ketidakmampuan keuangan untuk menyelesaikan perguruan tinggi setelah sekolah menengah ataupun bagi peserta didik yang menginginkan melanjutkan ke perguruan tinggi

⁵ Redha Yulaiana R., *Peranan Guru BK Dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2011*, (Jakarta: Universitas Islam As-Syafi'iyah, 2011), hal. 01

selain kesesuaian, juga bisa mengikuti program bidik misi ataupun regular. Berdasarkan program bimbingan dan konseling memiliki sifat fleksibel, yang juga di sesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga, BK juga disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi, kemudian isi dari program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah. Oleh karena itu, tujuan dari peran Guru BK itu sendiri yaitu mampu mengarahkan para peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan minat dan bakat peserta didik. Guru BK didalam membantu para peserta didik ada enam langkah yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut.

Tujuan dari peran BK disekolah juga membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan- tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan, termasuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut/tinggi. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mejadikan pekerja yang produktif, karena Guru BK di dalam laporan ini sedang membantu peserta didik dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, maka guru BK dapat melakukan layanan bimbingan dan koseling dalam bimbingan karier ada pun bentuk yang dilakukan oleh Guru BK⁶ yaitu mampu membentuk identitas karier,

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 16-17

dengan cara mengenali ciri- ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja, guru BK mampu merencanakan masa depan peserta didiknya dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier, mengenal ketereampilan, kemampuan dan minat para peserta didiknya.

Peran BK dalam membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan, profesi tertentu serta membekali diri peserta didik supaya siap memangku jabatan itu. Dalam hal ini guru BK perlu adanya kerja sama dengan pihak sekolah/madrasah, baik dalam menyediakan berbagai program studi sebagai persiapan untuk memasuki dunia pekerjaan, dan untuk melanjutkan di perguruan tinggi. maupun dalam menyajikan beraneka kegiatan bimbingan yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi pekerjaan dan perguruan tinggi. Karena pada masa sekarang ini keharusan untuk memilih diantara beberapa kemungkinan dalam program studi akademik. Selain itu juga guru BK perlu bekerja sama dengan pihak-pihak lain, sesuai dengan teknis tes dengan tes yang dapat mengukur inteligensi umum, tes yang mengukur kemampuan khusus, tes yang mengukur prestasi, kemudian tes yang mengungkap aspek kepribadian. Semoga dengan adanya peranan guru BK disini dapat membantu peserta didik dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan dan karier untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Pemilihan jurusan untuk memasuki perguruan tinggi bagi peserta didik diharapkan dapat memilih jurusan sesuai dengan kemampuan oleh masing-masing peserta didik yang sudah mengikuti tes bakat dan minat dapat disesuaikan dengan

bidang serta jurusan yang peserta didik terima dari perolehan peserta didik dalam mengikuti tes bakat dan minat tersebut. Peserta didik tersebut kebanyakan memilih jurusan dengan keinginan sendiri, kemudian guru BK dapat memberikan informasi kepada peserta didik untuk menyesuaikan sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kemudian diberikan informasi seperti perguruan tinggi dan jurusan yang dapat mereka ambil. Sesuai dengan minat yang diartikan tanda kemantapan dan kesiapan seseorang untuk memilih dalam belajar, pekerjaan, usaha, karier, dan sejenisnya. Minat oleh karenanya minat sangat terkait dengan rasa suka dan tidak suka, senang dan tidak senang. Guru BK dapat menunjukkan minat apa saja yang sesuai dengan minat yang ada pada diri peserta didik minat mekanik, musik, sosial. Kemudian peserta didik dapat mengikuti sesuai dengan minatnya masing-masing. Atau juga sesuai dengan kepribadian peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah mencari informasi, sebagai bahan pertimbangan peserta didik dalam pemilihan jurusan. Jangan mudah terpengaruh dengan orang lain yang kurang menguasai informasi atau ikutan teman atau *trend*. Selanjutnya biaya dan lokasi kuliah yang dekat dengan tempat tinggal, peserta didik juga dapat memilih tempat kuliah yang biaya pendidikan tidak terlalu tinggi. Sehingga untuk kedepan tidak akan menghambat masa depan dan karier peserta didik. Kemudian lihatlah kedepan setelah peserta didik lulus nanti. Apakah jurusan yang peserta didik ambil nanti dapat mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan dan karier yang baik.

Sehingga, peneliti tertarik untuk memilih judul “*Tinjauan Peran Guru BK sebagai Konselor Fasilitatif bagi Peserta didik Kelas XII dalam Pemilihan*

Jurusan Program Bidik Misi ke Perguruan Tinggi” (Studi Kasus Guru BK di MAN 3 Malang) dengan tujuan agar memaksimalkan peran guru BK agar dapat membantu peserta didik dalam menentukan jurusan sesuai dengan minat dan bakat para peserta didik. Motivasi dan informasi yang dibekali dari Guru BK dapat bermanfaat bagi peserta didik dan dapat dijadikan suatu motivasi untuk acuan bagaimana mempersiapkan segala sesuatu dengan kematangan diri peserta didik dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, agar menghasilkan masa depan yang baik dan sebagai generasi penerus bangsa yang produktif dan mempunyai daya pemikiran yang kritis/inovatif dan berdaya saing/kompetitif dalam pola pikir.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK sebagai konselor fasilitatif bagi peserta didik kelas XII dalam pemilihan jurusan program bidik misi ke Perguruan Tinggi”(studi kasus guru BK di MAN 3 Malang)?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung atau penghambat guru BK dalam berperan sebagai konselor fasilitatif bagi peserta didik kelas XII dalam pemilihan jurusan program bidik misi ke Perguruan Tinggi”(studi kasus guru BK di MAN 3 Malang)?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi berbagai faktor yang ditimbulkan peserta didik kelas XII dalam pemilihan jurusan program bidik misi ke Perguruan Tinggi”(studi kasus guru BK di MAN 3 Malang)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru BK sebagai konselor fasilitatif bagi peserta didik kelas XII dalam pemilihan jurusan program bidik misi ke Perguruan Tinggi”(studi kasus guru BK di MAN 3 Malang).
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung atau penghambat guru BK dalam berperan sebagai konselor fasilitatif bagi peserta didik kelas XII dalam pemilihan jurusan program bidik misi ke Perguruan Tinggi”(studi kasus guru BK di MAN 3 Malang).
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi berbagai faktor yang ditimbulkan peserta didik kelas XII dalam pemilihan jurusan program bidik misi ke Perguruan Tinggi”(studi kasus guru BK di MAN 3 Malang).

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini, diharapkan:

- a. Memperkaya kaya khasanah pengetahuan tentang ilmu bimbingan konseling terkait dengan bentuk-bentuk peran guru BK di sekolah/madrasah dalam peranannya bagi peserta didik dalam menentukan jurusan ke perguruan tinggi bagi peserta didik kelas XII.
- b. Sebagai salah satu referensi kajian Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan bimbingan untuk membantu peserta didik dalam memilih jurusan perguruan tinggi sesuai potensi, minat, dan bakatnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan:

- a. Sekolah/madrasah, khususnya MAN 3 Malang sebagai lokasi penelitian, untuk membantu lembaga dengan tujuan bersama yaitu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam upaya mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.
- b. Guru BK, sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik dalam melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi dengan masukan-masukan yang dilakukan selaku konselor di sekolah/madrasah.
- c. Penulis, untuk memenuhi syarat kelulusan pada jenjang perkuliahan S1 jurusan BK dan menambah wawasan mengenai peran guru BK dalam pemilihan jurusan peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang sesuai dengan pilihan jurusannya ketika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

E. PENEKASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami atau menafsirkan judul dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka perlu adanya definisi operasional sesuai dengan judul yang dipilih peneliti. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK), adalah seorang guru yang mempunyai tugas khusus atau tugas tertentu yang berbeda dengan guru yang bertugas sebagai pengampu mata pelajaran. Guru pembimbing terdiri dari dua kata *Guru* dan *Pembimbing*. Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan⁷. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid tu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu

⁷ Poerwodarminto, Kamus Bahasa Indonesia, 377

demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental⁸. Disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

2. Konselor

Menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.⁹ Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Sehingga guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus

⁸ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal, 6

⁹ *Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal 2007*,

memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan konseling.¹⁰

3. Pemilihan Jurusan

Pemilihan jurusan ialah suatu Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menentuka jurusan yang terbaik dan bermutu sesuai dengan kemampuan bakat serta minat yang dimiliki oleh para peserta didik dan siswi agar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan keinginan dan jurusan yang mereka inginkan dan sesuai harapan. Pemilihan dapat ditentukan oleh peserta didik sesuai dengan keinginan, serta jurusan yang diminati oleh peserta didik.

4. Fasilitator

Guru BK sebagai pendidik namun dalam situasi pendidikan yang nonformal artinya tidak dalam sistem akademik, terjadwal, memasuki ruang kelas untuk melaksanakan KBM, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kognitif ataupun afektif. Istilah fasilitator bagi guru BK adalah tenaga pendamping yaitu memiliki pengertian sebagai seorang guru yang berprofesi yang membantu memberikan kemudahan kepada peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif untuk hasil prestasi yang optimal, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang guru BK dalam perannya membantu peserta didik dalam menentukan jurusan ke perguruan tinggi.

¹⁰ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495

5. Bisikmisi

Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan subbab, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari sub bab konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori dari teori bimbingan dan konseling dan paradigma penelitian yang relevan dengan pembahasan.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang penyajian data secara umum, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, tempat, waktu, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. BAB V Pembahasan.
6. BAB VI Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.